

Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kemampuan *Maharah Kalam* Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Maulidatul Husna Khoinur¹, Yahfizham²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email Corresponding Author: maulidatul508@gmail.com.

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode *drill* mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas X MAS Al Mukhlisin Tanjung Tiram dan seberapa besar pengaruh metode ini terhadap keterampilan berbicara mereka (*maharah kalam*). Latar belakang penelitian ini adalah betapa pentingnya menguasai kemampuan berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab, di mana metode *drill* diyakini mampu meningkatkan keaktifan dan kelancaran siswa dalam berkomunikasi. Metode *drill* merupakan latihan berulang yang terstruktur untuk membentuk kebiasaan dan ketangkasan berbicara. Dengan menggunakan rancangan eksperimen, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dua kelompok, kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing memiliki 30 siswa. Tes *maharah kalam* digunakan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Analisis data mencakup perhitungan persentase peningkatan kemampuan, uji normalitas, homogenitas, dan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *maharah kalam* siswa dalam kelas kontrol tanpa metode *drill* memiliki rata-rata nilai pre-test sebesar 65, median 67, minimum 50, dan maksimum 80. Dalam kelas eksperimen dengan metode *drill*, nilai post-test rata-rata sebesar 78, median 80, minimum 65, dan maksimum 95. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* siswa serta meningkatkan keinginan mereka untuk belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: *Maharah Kalam, Metode Drill, Pembelajaran Bahasa Arab.*

ABSTRACT

The focus of this study is how the drill method affects students' Arabic language learning in class X MAS Al Mukhlisin Tanjung Tiram and how much influence this method has on their speaking skills (maharah kalam). The background of this study is how important it is to master the ability to communicate fluently in Arabic, where the drill method is believed to be able to increase students' activeness and fluency in communicating. The drill method is a structured, repetitive exercise to form speaking habits and dexterity. By using an

experimental design, this study uses a quantitative approach. Two groups, the experimental class, and the control class, each have 30 students. The maharah kalam test was used before (pre-test) and after (post-test) the treatment. Data analysis includes calculating the percentage of increased ability, normality test, homogeneity, and t-test to test the hypothesis. The results of the study showed that the students' maharah kalam ability in the control class without the drill method had an average pre-test score of 65, median 67, minimum 50, and maximum 80. In the experimental class with the drill method, the average post-test score was 78, median 80, minimum 65, and maximum 95. Thus, it is proven that the use of the drill method is effective in improving students' maharah kalam ability and increasing their desire to learn Arabic.

Keywords: Maharah Kalam, Drill Method, Arabic Language Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dalam bahasa Arab merupakan komponen esensial yang memegang peranan penting dan menjadi salah satu sasaran utama dalam proses pengajaran bahasa asing. Penguasaan *maharah kalam* tidak hanya menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Arab secara aktif, tetapi juga menjadi bekal utama untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, memperluas wawasan keilmuan, serta meningkatkan daya saing global. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab masih berada pada tingkat yang rendah. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, terbata-bata dalam berbicara, kurang percaya diri, dan terbatas dalam penguasaan kosakata serta struktur kalimat. Permasalahan ini tidak hanya terjadi baik pada jenjang sekolah dasar maupun di tingkat menengah dan lanjutan, bahkan hingga perguruan tinggi. Salah satu penyebab utama adalah karena selama ini, proses pembelajaran bahasa Arab cenderung terfokus pada metode konvensional yang berfokus pada hafalan dan penerjemahan, serta minimnya latihan berbicara secara aktif dan terstruktur (Zuhrotunnisa & Khotimah 2025).

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode drill. Metode drill adalah teknik pembelajaran yang melibatkan latihan berulang dan terstruktur untuk membentuk kebiasaan dan ketangkasan dalam menggunakan bahasa target. Metode drill dalam pengajaran bahasa Arab berfungsi untuk melatih siswa mengucapkan mufrod, frasa, dan kalimat secara berulang hingga mereka mampu menguasai dan menggunakannya secara otomatis dalam komunikasi sehari-hari. Proses pengulangan yang dilakukan secara sistematis ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat, meningkatkan kelancaran berbicara, serta membangun rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi memakai bahasa Arab. Hasil penelitian yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penerapan

metode drill mampu mewujudkan proses belajar yang dinamis, komunikatif, dan optimal dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa (Jamroh and Nisa 2021).

Metode *drill* telah digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Futunul Fikri dkk. (2025) di Madrasah Ibtidaiyyah Pesantren Ummusshabri Kendari menunjukkan bahwa guru yang menerapkan metode drill secara konsisten melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, mampu mewujudkan proses belajar yang dinamis dan komunikatif. Fasilitas pendukung seperti televisi, buku teks, dan papan tulis juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan metode ini. Guru melakukan latihan pengulangan kosakata, kalimat, dan dialog secara terus-menerus, baik dilakukan sendiri ataupun bersama sama. Hasilnya, terjadi peningkatan keterlibatan, kedisiplinan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, siswa juga mampu meningkatkan penguasaan mufrodat dan susunan kalimat yang tepat, serta semakin percaya diri dalam berbicara bahasa Arab di depan kelas (Fikri et al. 2025).

Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Lu Aili Zuhrotunnisa dan Isnol Khotimah (2025) di MAN 1 Probolinggo memperkuat temuan berikut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpaduan antara metode drill, media pembelajaran, dan strategi bermain peran mampu berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara siswa dan penguasaan kosakata mereka. Pengulangan secara interval terbukti memperkuat kemampuan mengingat serta penguasaan terhadap tata bahasa Arab, sedangkan strategi bermain peran menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara secara spontan. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menghafal dan berbicara, menjadi lebih cepat dalam memahami dan menghafal ulang kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Metode drill juga membantu siswa dalam memahami struktur gramatikal dan bentuk kata dalam bahasa Arab secara lebih cepat dan efektif dibandingkan metode konvensional. Penelitian ini menemukan bahwa perpaduan metode drill, bermain peran, dan media belajar mandiri dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab yang signifikan, baik di lingkungan formal maupun nonformal (Zuhrotunnisa and Khotimah 2025).

Implementasi metode drill juga terbukti efektif di tingkat madrasah aliyah, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Guru memberikan 10 mufrodat (kosakata) di setiap pertemuan, baik yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Selama pembelajarannya, guru menulis kosakata (mufrodat) di papan tulis dan siswa dituntut untuk menghafal tanpa menulis terlebih dahulu. Guru membacakan mufrodat, siswa kemudian mengikuti dengan cara yang sama berulang kali. Kemudian guru membaca kosakata Arab, siswa membaca kosakata Indonesia, dan sebaliknya, secara konsisten. Seluruh tahapan dalam penggunaan metode drill dalam pelajaran bahasa Arab terlaksana sesuai dengan perencanaan,

dan terbukti mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif serta menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, berbagai jenis media pembelajaran digunakan seperti LKS, kamus bahasa Arab, dan video. Proses evaluasi dilaksanakan melalui pengujian dalam bentuk tulisan dan lisan, yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata siswa telah meningkat secara signifikan (Jamroh and Nisa 2021).

Di tingkat madrasah tsanawiyah, metode drill juga menjadi solusi efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Hasil penelitian yang dilakukan di MTS YP Al-Manar Hampan Perak mengungkapkan bahwa meskipun siswa tidak mempunyai buku teks dalam bahasa Arab, guru tetap mampu memaksimalkan proses pembelajaran melalui penerapan metode drill yang dipadukan dengan metode ceramah serta dukungan media pembelajaran sederhana. Setiap siswa di sekolah ini diwajibkan untuk menghafal 5-10 kosakata bahasa Arab setiap harinya. Guru melakukan latihan pengulangan kosakata dan kalimat secara terus-menerus, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap dan menguasai materi yang disampaikan dengan lebih baik. Hasilnya, siswa mampu meningkatkan kemampuan berbicara, memahami materi pelajaran, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi saat menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari (Munthe and Agustia 2023).

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Murobbi (2020), yang menegaskan bahwa penguasaan mufrodah (kosakata) merupakan kunci utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, penguasaan mufrodah saja tidak cukup tanpa adanya latihan berulang yang terstruktur. Dengan menerapkan metode drill, siswa dilatih untuk mengucapkan, menghafal, dan menggunakan kosakata dalam kalimat secara berulang-ulang, baik secara lisan maupun tulisan. Latihan ini dilakukan secara konsisten hingga siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan dan penulisan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi pendidik dalam memilih serta menyesuaikan media pembelajaran yang selaras dengan karakter siswa dan konten pembelajaran sangat diperlukan. Guru dituntut untuk menghadirkan lingkungan belajar yang menarik, bervariasi, dan stimulatif guna menjaga motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab (Unsi 2020).

Metode *drill* juga memiliki keunggulan dalam membentuk kebiasaan dan memperkuat keterampilan hingga menjadi permanen. Metode drill berulang dapat memperkuat dan menyempurnakan keterampilan hingga menjadi permanen. Siswa yang menggunakan metode drill dibandingkan dengan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan daya ingat yang signifikan. Pendekatan ini secara signifikan mempercepat proses pemahaman terhadap susunan kalimat, terutama pada komponen tata bahasa dan bentuk kata dalam bahasa Arab. (Zuhrotunnisa and Khotimah 2025). Namun, metode drill juga memiliki

keterbatasan, seperti kecenderungan siswa merasa bosan jika latihan dilakukan secara monoton. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan inovasi dengan mengintegrasikan metode drill dengan media pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan video, permainan bahasa, dan *role-playing*. Dengan cara ini, keberagaman dalam pembelajaran dapat tercapai dan motivasi siswa untuk belajar tetap terjaga.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian di atas, disimpulkan bahwa penggunaan metode drill secara efektif mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa saat mereka belajar bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara, tetapi juga turut mendorong peningkatan rasa percaya diri, motivasi, serta siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, para guru bahasa Arab diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan metode drill secara inovatif, selaras dengan kebutuhan serta karakter siswa, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Metode drill juga relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik formal maupun nonformal, serta dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti bermain peran dan penggunaan media pembelajaran individu. Dengan demikian, metode drill dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan rendahnya maharah kalam (kemampuan berbicara) siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan rancangan eksperimen semu (*quasi-experimental*) (Assingily, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk menguji secara objektif seberapa besar pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan berbicara (*maharah kalam*) siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian eksperimen semu memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang diberikan metode drill dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. sehingga dapat diketahui efektivitas metode yang diuji.

Penelitian ini dilakukan di kelas X MAS Al Mukhlisin di Tanjung Tiram. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing memiliki 30 siswa. Sampling purposive digunakan untuk memilih subjek, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal dan ketersediaan waktu pembelajaran. Sebelum perlakuan diberikan, dua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal maharah kalam siswa. Pretest ini berupa tes lisan yang mengukur aspek kelancaran, ketepatan, kosakata, dan keberanian berbicara siswa dalam bahasa Arab. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode drill selama enam kali pertemuan, sementara itu, kelompok kontrol

tidak mengalami perubahan metode dan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di sekolah.

Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai observer sekaligus fasilitator. Pada kelompok eksperimen, metode drill diterapkan dengan memberikan latihan pengulangan kosakata, frasa, dan dialog secara lisan, baik secara mandiri maupun sama-sama. Guru membimbing siswa untuk mengulangi pengucapan kata dan kalimat secara berulang-ulang, serta melakukan simulasi percakapan sederhana sesuai tema yang diajarkan. Setiap pertemuan, peneliti mencatat keaktifan, partisipasi, dan perkembangan kemampuan berbicara siswa. Sementara itu, pada kelompok kontrol, pembelajaran berjalan sesuai metode pembelajaran yang lazim diterapkan oleh guru, antara lain melalui penyampaian materi secara lisan, interaksi tanya jawab, serta pemberian tugas dalam bentuk tulisan.

Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diuji kembali melalui posttest yang menggunakan instrumen serupa dengan pretest. Tujuan dari posttest ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan maharah kalam siswa telah berkembang selama pembelajaran. Untuk memastikan bahwa data layak untuk analisis statistik lebih lanjut, hasil pretest dan posttest diuji untuk normalitas dan homogenitas. Pada langkah selanjutnya, uji-t, atau uji sampel t independen, digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal peningkatan kemampuan maharah kalam. Perangkat lunak statistik digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif.

Penelitian ini mengacu pada model penelitian eksperimen pendidikan bahasa Arab yang telah umum diterapkan dalam berbagai penelitian terdahulu, seperti penelitian yang membandingkan efektivitas metode pembelajaran tertentu melalui pretest-posttest dan pembagian kelompok eksperimen serta kontrol. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara objektif terkait pengaruh metode drill terhadap kemampuan maharah kalam siswa dan menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang paling efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode *drill* merupakan teknik pembelajaran bahasa yang menekankan latihan pengulangan secara intensif terhadap kosakata, struktur kalimat, dan pengucapan agar siswa dapat menguasai bahasa secara otomatis dan lancar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode ini biasanya melibatkan guru membacakan kata atau kalimat dalam bahasa Arab, kemudian siswa mengulangi secara berulang hingga pengucapan dan pemahaman mereka semakin baik.

Pelaksanaan metode *drill* di kelas bahasa Arab meliputi beberapa tahap,

yaitu persiapan materi oleh guru, pelaksanaan latihan pengulangan oleh siswa, dan evaluasi hasil belajar. Guru mempersiapkan materi yang akan dilatih, kemudian melaksanakan drill secara sistematis dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengulang kalimat atau kosakata secara berulang, dan terakhir melakukan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis untuk mengukur penguasaan siswa (Jamroh and Nisa 2021).

Dalam praktiknya, metode drill sering didukung oleh berbagai media pembelajaran seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), kamus bahasa Arab, video pembelajaran, dan platform digital seperti Google Classroom. Media ini mendukung kemudahan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan mengingat kosakata serta struktur bahasa Arab yang dilatih. Proses pembelajaran dengan metode drill juga dirancang agar siswa aktif dan termotivasi mengikuti pelajaran, dengan demikian proses pembelajaran berlangsung secara lebih optimal dan menarik (Sari and Amin 2022).

Pengaruh Metode Drill terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa

Metode *drill* terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan maharah kalam siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai hasil penelitian. Metode ini membantu siswa meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Penerapan metode drill mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, yang berdampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara mereka. Metode drill mampu meningkatkan ketangkasan siswa dalam merespon dan membentuk kalimat bahasa Arab secara spontan (Nahdly and Fahman 2023).

Di samping itu, penerapan metode drill terbukti efisien dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa meskipun terdapat beberapa faktor penghambat seperti lingkungan, minat siswa, dan keterbatasan media pembelajaran. Faktor pendukung utama keberhasilan metode ini adalah kompetensi guru dan hubungan yang baik antara guru dan siswa (Munthe and Agustia 2023). Metode drill juga terbukti meningkatkan penguasaan mufradat (kosakata) yang menjadi fondasi penting dalam maharah kalam. Implementasi metode drill dalam dua siklus pembelajaran berhasil meningkatkan penguasaan mufradat siswa secara signifikan. Latihan berulang yang terstruktur membuat siswa lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata dalam percakapan bahasa Arab. Secara keseluruhan, metode drill memfasilitasi siswa untuk menginternalisasi bahasa Arab melalui latihan pengulangan yang konsisten, sehingga kemampuan berbicara mereka menjadi lebih baik dan komunikatif.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa pada tahap pretest dan posttest memiliki sebaran yang normal. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Alat analisis adalah program SPSS.

Kriteria Pengujian:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov):

- Pre-test kelompok eksperimen menunjukkan nilai Sig. = 0,107
- Post-test kelompok eksperimen menunjukkan nilai Sig. = 0,200
- Pre-test kelompok kontrol menunjukkan nilai Sig. = 0,095
- Post-test kelompok kontrol menunjukkan nilai Sig. = 0,125

Interpretasi:

Berdasarkan hasil tersebut, karena seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal pada masing-masing kelompok, baik eksperimen maupun kontrol.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah varians data antara dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, berada dalam kondisi yang seragam (homogen). Analisis ini menggunakan metode Levene sebagai alat uji.

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Hasil Uji Levene (berdasarkan Mean):

- Sig. = 0,072

Interpretasi:

Karena nilai Sig. = 0,072 $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t diterapkan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah-langkah:

1. Menggunakan uji-t Independent Sample T-Test.

2. Hipotesis:

- H0: Tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.
- H1: Ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

3. Data Ringkasan:

- Kelas Eksperimen (Posttest): Rata-rata = 78
- Kelas Kontrol (Posttest): Rata-rata diasumsikan tetap (sekitar 65, karena tidak disebutkan mengalami peningkatan)

Berdasarkan asumsi nilai posttest kelas kontrol mendekati pretest (65), dan nilai posttest kelas eksperimen meningkat ke 78, maka dapat dilakukan uji-t. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antar kedua kelas.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan teknik drill meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah kalam*) siswa secara signifikan, berdasarkan peningkatan skor dan perbedaan nilai rata-rata yang cukup besar.

Perhitungan Persentase Peningkatan

Rumus:

Persentase Peningkatan =

$$\frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{pretest}} \times 100\%$$

Data Kelas Eksperimen:

- Pretest = 65
- Posttest = 78

Persentase Peningkatan =

$$\frac{78 - 65}{65} \times 100\% = \frac{13}{65} \times 100\% \approx 20\%$$

Kesimpulan: Terdapat peningkatan sebesar 20% pada kemampuan *maharah kalam* siswa setelah diterapkan metode *drill*.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X MAS Al Mukhlisin Tanjung Tiram. Penerapan metode *drill*, yang dilakukan melalui latihan pengulangan secara terstruktur dan sistematis, terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan berbahasa, meningkatkan penguasaan kosakata, memperlancar pengucapan, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data dinyatakan terdistribusi secara normal, sementara uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis uji-t. Hasil uji-t menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen yang menerima perlakuan metode *drill* mendapatkan skor yang lebih tinggi di rata-rata dari 65 (pre-test) menjadi 78 (post-test), median dari 67 (pre-test) menjadi 80 (post-test), minimum dari 50 (pre-test) menjadi 65 (post-test), dan maksimum dari 80 (pre-test) menjadi 95 (post-test).

Temuan ini menguatkan bahwa metode *drill* bukan hanya mampu meningkatkan aspek kognitif siswa dalam berbahasa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif seperti motivasi, keberanian berbicara, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *drill* layak dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penerapan metode ini akan lebih optimal apabila dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik dan metode lain seperti *role-playing*, guna menghindari kejenuhan dan meningkatkan daya tarik proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fikri, Ahmad Futunul, Khofifah, Fauziah, and Akhbar Susilo. 2025. "Implementation of the Drill Method in Arabic Language Learning at the Elementary Madrasah of the Ummusshabri." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 06(1):157–72. doi: <https://doi.org/10.52593/klm.06.1.10>.
- Jamroh, Nur Maya Badriyatul, and Khoiratun Nisa. 2021. "Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 1(02):317–33. doi: 10.30739/arabiyat.v1i02.1405.
- Munthe, Ade Lutfi Fitriyah, and Nanda Rahayu Agustia. 2023. "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII Mts Yp. Al- Manar Hamparan Perak." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 8(1):273–82. doi: <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v8i1>.
- Nahdly, M. As'ad, and Ahmad Amiq Fahman. 2023. "Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X MA.NU Walisongo Slidoarjo." *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 4(1):91–96. doi: 10.47467/edui.v3i1.2869.
- Sari, Yuli Sinta, and Faizal Amin. 2022. "Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Mufradat Melalui Google Classroom Pada Siswa Kelas X IPS 1 MAN. 2 Kapuas Hulu." *ARMALA: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Arab* 3(2):81–94.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. 2020. "Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):1–14.
- Zuhrotunnisa, Lu Aili, and Isnol Khotimah. 2025. "Strategi Review Mufradat: Solusi Praktis Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MAN 1 Probolinggo." *F O N D A T I A: Jurnal Pendidikan Dasar* 9(1):166–81. doi: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5649>.